

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis tentang Prosedur Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras Pada Kasus Post Trauma di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1.1 Prosedur Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras Pada Kasus Post Trauma di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dimulai dari persiapan pasien, tidak ada persiapan secara khusus untuk pemeriksaan CT Scan kepala, hanya saja benda-benda logam yang dapat menimbulkan *artefak* dan mengganggu gambaran radiograf dilepas. Pasien diposisikan *supine* di atas meja pemeriksaan dengan posisi *head first*. Menggunakan protocol *head trauma*, untuk scan parameter yang digunakan yaitu *topogram* kepala lateral, menggunakan satu *range* dan dibuat untuk memperlihatkan *window bone*, *slice thickness* 1.0 kemudian direformat menjadi 5 mm, *gantry tilt* sejajar *supra orbitomeatalline*, kV 130, mAs 260, dan *pitch* 0,7. Setelah *scanning* dilakukan rekontruksi gambar yang diinginkan yaitu *brain window*, *bone window*, dan 3D.
- 1.1.2 Alasan pengambilan area scanning dari *cervical 7* sampai ke *vertex* pada Pemeriksaan CT Scan Kepala Non Kontras Pada Kasus Post Trauma di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus karena untuk mengetahui dan mengantisipasi apakah terjadi kelainan seperti *fraktur* pada daerah *vertebrae cervical*.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan penulis, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

- 6.2.1 Sebaiknya untuk penggunaan area *scanning* dari *cervical 7* sampai ke *vertex* hanya untuk kasus trauma kepala dengan memperhatikan kondisi pasien dan riwayat klinisnya.
- 6.2.2 Sebaiknya SPO pemeriksaan CT Scan kepala non kontras pada kasus post trauma di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diberikan penjelasan terkait dengan *scanning* yang diinginkan.
- 6.2.3 Sebaiknya ditambahkan tabung oksigen pada saat pemeriksaan pemeriksaan terutama dengan kondisi pasien yang tidak kooperatif untuk mengantisipasi apabila pasien mengalami kesulitan bernapas.

